

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Di lingkungan berbasis sekolah pelaksanaan layanan dalam bimbingan dan konseling merupakan pemberian jasa yang dikatakan sangat memiliki arti dan tujuan untuk menjadikan peserta didik memahami pengetahuan, menolong agar peserta didik mengalami perubahan dari segi fisik, psikis ataupun moralnya. Dengan pemberian layanan dalam pembimbingan dan juga konseling pada area sekolah maka bisa dikatakan siswa sebisa mungkin terbantu dalam pembentukan karakter dan memperluas penyadaran diri dalam menaati setiap aturan serta tata tertib yang diberlakukan di lingkungan khususnya pada lingkungan sekolah. Adapun peranan guru BK di lingkungan sekolah dengan selalu melaksanakan layanan berupa bimbingan dan juga konseling, yang termasuk didalamnya yaitu layanan konseling yang bersifat individu¹

Sukardi menyatakan bahwa layanan dalam konseling secara individu merupakan jenis layanan memiliki kemungkinan besar peserta didik bisa mendapatkan layanan dalam konseling dengan interaksi langsung bersama dengan ahli yang profesional (konselor) atau guru bimbingan konseling

¹ Sukardi. Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002) hlm 3.

untuk mengentaskan permasalahan siswa. Hambatan atau konflik peserta didik baik yang dialami atau dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah dapat mengganggu proses belajar dan menurunkan prestasi bagi siswa. Masalah-masalah yang di hadapi di sekolah pada umumnya ialah masalah ketidakdisiplinan siswa baik di dalam proses belajar maupun ketidakdisiplinan menaati peraturan atau tata tertib sekolah.² Jadi dapat diberikan sebuah kesimpulan bahwa layanan bimbingan dan juga konseling di lingkungan sekolah mempunyai peran yang dikatakan sangat strategis dalam membantu siswa untuk mengatasi hambatan atau konflik yang sedang di hadapi oleh peserta didik, terlebih khusus layanan konseling individu. Layanan konseling yang bersifat individu diberikan oleh guru atau konselor kepada siswa diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengentaskan permasalahan yang sedang di hadapi, terutama masalah kedisiplinan.

Kedisiplinan merupakan kunci dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Namun, banyak siswa menghadapi masalah yang mengganggu kedisiplinan mereka, seperti siswa yang sering bolos, lambat mengikuti pelajaran, malas mengerjakan tugas. Masalah-masalah ini tidak berdampak hanya kepada prestasi akademik peserta didik, tetapi berdampak terhadap

² ibid

perkembangan sosial serta emosional peserta didik.³ Perilaku disiplin adalah salah satu jalur untuk penanaman Pendidikan karakter bagi peserta didik di lingkungan sekolah dikarenakan apabila tidak ada rasa peduli peserta didik terhadap peraturan dan tata tertib sekolah maka akan timbul lingkungan belajar yang kurang kondusif bagi siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan pengajaran.⁴

Menurut Blanford dalam Arifah Yuli Purwaningsih, menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan sistem peningkatan capaian dalam diri peserta didik sehingga dapat dikatakan siswa mampu untuk mengontrol diri pribadinya sendiri. Siswa yang senantiasa terbiasa dengan sikap diri yang disiplin akan mampu manajemen waktunya sebaik mungkin, baik di lingkungan rumah ataupun di lingkungan sekolah, oleh karena itu peserta didik akan menampilkan sikap kesiapan dalam mengikuti proses belajar dan mengajar di lingkungan sekolah, sedangkan peserta didik yang dikatakan tidak memiliki sikap disiplin mereka akan cenderung kurang menunjukkan kesiapannya untuk mengikuti proses belajar.⁵ Subrata dalam Nila Sari, mengatakan bahwa kedisiplinan merupakan karakter yang dimiliki individu, yang terbentuk melalui proses belajar serta faktor-faktor

³ Rukmini. Pentingnya kedisiplinan siswa dalam pembelajaran siswa. Jurnal Pendidikan dan kebudayaan.

⁴ Puji Dwi Nuriyatun, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SD Negeri 1 Bantul,"

⁵ Arifah Yuli. Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah. Jurnal: penelitian ilmu Pendidikan, 2020. 22-30

yang dibangun melalui latihan di rumah maupun di sekolah.⁶ Jadi kedisiplinan ialah faktor kunci dalam mencapai keberhasilan belajar siswa, karena hal ini berhubungan dengan kesiapan siswa dalam belajar. Kedisiplinan juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, karena dapat membantu siswa untuk dapat mengendalikan diri dan memanfaatkan waktu dengan semaksimal mungkin, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

Sesuai dengan wawancara awal yang di lakukan terhadap salah seorang guru BK di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantepao, guru BK mengatakan bahwa terdapat peserta didik yang menunjukkan berperilaku kurang disiplin belajar khususnya di kelas VIII yang terdiri dari 32 siswa, ada 2 siswa yang berperilaku kurang disiplin seperti: Malas ke sekolah, sering bolos, malas mengerjakan tugas, sering terlambat mengikuti Pelajaran, keluar pada saat pembelajaran berlangsung. Masalah tersebut muncul disebabkan oleh dua faktor yakni : (1) faktor yang berasal dari diri peserta didik sendiri (*Internal*), (2) faktor yang berasal dari luar lingkungan keluarga, Masyarakat dan sekolah (*Eksternal*).

Berdasarkan wawancara awal dengan guru BK mengenai permasalahan tersebut, Guru BK mengatakan bahwa siswa yang berperilaku kurang disiplin seperti sering bolos, malas ke sekolah, sering terlambat,

⁶ Nila Sari. Implementasi pembelajaran akidah ahklak sebagai Upaya mendidik kedisiplinan siswa. 2023. Vol.2-no 1

malas mengerjakan tugas sudah dilakukan dengan strategi penanganan melalui pemberian layanan dari guru BK yakni konseling yang bersifat individu. Oleh sebab itu penulis akan menganalisis layanan-layanan konseling individu terhadap masalah kedisiplinan belajar siswa yang telah dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Rantepao.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayati, dengan topik Implementasi Layanan Konseling Individu Untuk Mengatasi Masalah Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA Negeri 5 Surabaya, 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan siswa berperilaku tidak disiplin yakni: Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti kurangnya perhatian atau pengawanan orang tua, faktor internal dari diri siswa sendiri seperti kurangnya motivasi belajar kurang percaya diri.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah: penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama berfokus pada penggunaan layanan konseling individu untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. kedua penelitian ini sama-sama bertujuan untuk menganalisis bagaimana konseling dapat mengatasi masalah disiplin siswa di lingkungan sekolah. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yakni: penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada konselor dalam mengidentifikasi dan memberikan solusi terhadap kedisiplinan belajar siswa melalui

pendekatan psikologis, sedangkan penelitian ini akan lebih fokus dalam menganalisis proses dan strategi konseling yang digunakan.⁷

Penelitian kedua oleh Pratiwi, dengan topik Pengaruh Konseling Individu Terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Surakarta, 2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa berperilaku kurang disiplin itu karena beberapa faktor yang menyebabkan yakni: rasa percaya diri siswa kurang, kebiasaan dalam belajar serta persepsi terhadap pembejalaran, kurangnya komunikasi dengan orang tua, lingkungan sekolah yang kurang mendukung dan kurangnya perhatian dari guru dalam hal pengelolaan kelas. Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya ialah sama-sama bertujuan menganalisis bagaimana layanan konseling dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar, sama-sama menggunakan konseling individu sebagai intervensi utama untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa, sedangkan yang membedakan ialah penelitian sebelumnya berfokus pada faktor internal siswa seperti selft-regulation, sedangkan penelitian ini mencakup faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan sekolah.⁸

⁷ Hidayanti, Implementasi Layanan Konseling Individu Untuk Mengatasi Masalah Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA Negeri 5 Surabaya, 2019

⁸ Pratiwi, dengan topik Pengaruh Konseling Individu Terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Surakarta, *Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Vol. 15, No. 1, 2020.

B. Fokus Masalah

Berdasar pada pemaparan latar belakang penelitian yang dilakukan, adapun yang menjadi fokus kajian permasalahan ini adalah analisis layanan konseling individu terhadap masalah kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Rantepao

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana layanan konseling individu terhadap masalah kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Rantepao?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis layanan-layanan konseling individu terhadap masalah kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Rantepao

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai sumber informasi untuk setiap sekolah, dan juga penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi Lembaga kampus

untuk mata kuliah jurusan Bimbingan Konseling Kristen secara khusus bagi mata kuliah praktikum bimbingan individual.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Sebagai dasar untuk memperoleh pemahaman lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, sehingga dapat lebih tepat dalam memberikan layanan konseling individu.

b. Bagi sekolah

Sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan disiplin yang lebih efektif di sekolah.

c. Bagi penulis

Menyediakan data dan wawasan yang berharga untuk penelitian lebih lanjut tentang kedisiplinan dan layanan konseling individu.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang memuat; latar belakang masalah, Fokus masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- BAB II: Kajian teori yang berisi: Layanan konseling individu, yang meliputi: pengertian konseling individu, Tujuan konseling individu, Fungsi konseling individu, Teknik konseling individu, Tahap-tahap konseling individu, analisis layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, dan Kedisiplinan yang meliputi: Pengertian kedisiplinan belajar, Pentingnya kedisiplinan belajar, Tujuan kedisiplinan belajar, Fungsi kedisiplinan belajar siswa, Macam-macam kedisiplinan belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar
- BAB III: Metode penelitian yang meliputi: jenis metode penelitian, Gambaran umum Lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian jenis data, Teknik pengumpulan data, narasumber/informan, Teknik analisis data dan jadwal penelitian.
- BAB IV: Hasil penelitian dan analisis yang memuat: Deskripsi hasil penelitian, Analisis hasil penelitian
- BAB V: Kesimpulan dan saran